

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI

Shindy Yuniari

Yuliharti

Yanti

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

Kasim Riau E-mail:

22090120032@students.uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai pendidikan Islam serta hasil karyanya yang mulai dengan riwayat hidup KH. Hasyim Asy'ari. Di dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *library research* atau studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan pemikiran pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari. KH. Hasyim Asy'ari memiliki nama lengkap Mohammad Hasyim yang lahir di Jombang, Jawa Timur yaitu pada Selasa, 14 Februari 1871 M atau 24 Dzulqad'ah 1287 H. KH. Hasyim Asy'ari merupakan anak dari pasangan Kyai Asy'ari dan Nyai Halimah. KH. Hasyim Asy'ari telah menyumbangkan banyak hal yang dapat dilihat dari beberapa pemikirannya yaitu teologi, Ahlussunnah wal Jama'ah, tasawwuf, fiqh, serta pemikiran politik. Selain itu, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam bidang pendidikan meliputi signifikansi pendidikan, tujuan pendidikan, karakter guru, tugas dan tanggung jawab murid, sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, metode pengajaran, proses belajar mengajar, serta evaluasi. KH. Hasyim Asy'ari telah menghasilkan banyak karya yang masih dipakai di pesantren-pesantren. Karya-karya KH. Hasyim Asy'ari itu menjadi bukti betapa beliau memang merupakan seorang ulama *sam mujtahid* yang telah banyak menghasilkan berbagai warisan tak ternilai, baik dari segi keilmuan maupun dari segi keorganisasian.

Kata kunci: *KH. Hasyim Asy'ari, Riwayat Hidup, Pemikiran Pendidikan Islam*

Abstract

This research aims to find out about thoughts of KH. Hasyim Asy'ari on Islamic educational and his work starting with the biography of KH. Hasyim Asy'ari. In this research, the method used is library research which collecting the various information related to the Islamic educational thought of KH. Hasyim Asy'ari. The complete name of KH. Hasyim Asy'ari is Mohammad Hasyim who born in Jombang, East Java on Tuesday, February 14th, 1871 M / 24 Dzulqad'ah 1287 H. KH. Hasyim Asy'ari is the son of Kyai Asy'ari and Nyai Halimah. KH. Hasyim Asy'ari has already contributed many things that can be seen in some of his thoughts, namely Theology, Ahlussunnah wal Jama'ah, tasawwuf, Fiqh, and also political thought. Besides that, the thoughts in Islamic educational field includes educational significance, educational goal, teacher characteristics, students' duties and responsibilities, educational system, educational curriculum, educational method, teaching and learning process, and evaluation. KH. Hasyim Asy'ari has produced many works in which still used in many Islamic

boarding schools. The works of KH. Hasyim Asy'ari's are becoming the proof how he is indeed a sam mujtahid scholar who has produced many priceless legacies in knowledge aspect and organizational.

Keywords: KH. Hasyim Asy'ari, biography, Islamic educational thought

Pendahuluan

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Perubahan yang positif adalah jalan Allah yang telah dilaksanakan sejak zaman nabi Muhammad SAW; seperti dakwah. Kegiatan dakwah biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat¹. Pendidikan Islam telah lahir dan berkembang dalam kehidupan umat Islam. Perkembangan itu berupa proses pendidikan yang dilakukan dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Oleh karena itu, pendidikan Islam terletak pada criteria iman dan komitmen terhadap ajaran agama Islam. Hal ini senada dengan definisi pendidikan Islam yang dijelaskan oleh Marimba². Menurutnya, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam. Di dalam sejarah, terdapat banyak tokoh Islam yang berperan dalam pendidikan Islam, salah satunya yaitu KH. Hasyim Asy'ari.

KH. Hasyim Asy'ari merupakan pendiri organisasi Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama.³ Akan tetapi ketokohan dan keharuman nama beliau bukan hanya karena aktivitas dakwah beliau sebagai pendiri NU, melainkan juga karena beliau termasuk pemikir dan pembaharu Pendidikan Islam. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yaitu dengan keahliannya dalam bidang hadits, dan pemikirannya dalam bidang tasawuf dan fiqh. Serta didorong pula oleh situasi pendidikan yang ada pada saat itu, yang mulai mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat, dari kebiasaan lama (tradisional) yang sudah mapan ke dalam bentuk baru (modern) akibat pengaruh sistem pendidikan Barat (Imperialis Belanda) yang diterapkan di Indonesia.

Pada dasarnya, penelitian yang menjelaskan tentang pemikiran pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari ini telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dhevin dan Agus (2019) dengan judul pemikiran pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari memaparkan bahwa pemikiran dalam bidang pendidikan lebih menekankan pada etika dalam pendidikan, tetapi tidak menafikan beberapa aspek pendidikan lainnya. Dalam penelitian tersebut, penulis menjelaskan mulai dari riwayat hidup KH. Hasyim Asy'ari hingga relevansinya pemikiran dengan konteks masa kini. Penelitian lainnya yaitu Lukmanul (2019) dengan judul konsep pendidikan karakter perspektif KH. Hasyim Asy'ari studi kitab *Abdul 'Alim Wal Muta'alim* dimana penelitian

¹ Imam Bahawani, *Segi-segi pendidikan islam*. (Surabaya: Al-iklas, 1987)

² Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1974)

³ Dhevin M.Q Agus Puspita W, *Pemikiran Pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari*. (Jember, 2019)

berisi tentang konsep pendidikan karakter dalam kitab tersebut dengan lebih menekankan kepada memurnikan niat, guru dan murid dalam proses belajar mengajar harus diniatkan mencari ridha Allah SWT. Selain itu, Lukmanul juga menjelaskan tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang karakter yang harus dimiliki murid terhadap guru yang lebih ditekankan pada bersikap tawadhu', karena agar ilmu yang diperoleh dari guru bermanfaat dan berkah. Menghormati guru, karena ilmu yang dipelajari bisa diperoleh dengan menghormati guru. Berperilaku sabar, karena dapat mengantarkan kepada keberhasilan ilmu⁴.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan. *Library research* atau studi kepustakaan merupakan salah satu cara penelitian dengan mengumpulkan sumber atau bahan yang berkaitan dengan sasaran penelitian⁵. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan KH. Hasyim Asy'ari. Penelitian dilakukan dengan menjabarkan pemikiran pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari, sehingga data yang dikumpulkan berupa riwayat KH. Hasyim Asy'ari, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari secara umum dan pendidikan Islam serta karya-karya yang telah dihasilkan oleh KH. Hasyim Asy'ari.

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui riwayat hidup KH. Hasyim Asy'ari, mengetahui pemikiran KH. Hasyim Asy'ari secara umum dan pendidikan Islam, serta mengetahui apa saja hasil karya dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan Islam secara terperinci.

Hasil dan Pembahasan

Riwayat KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari memiliki nama lengkap Mohammad Hasyim. KH. Hasyim Asy'ari lahir di Jombang, Jawa Timur yaitu pada Selasa, 14 Februari 1871 M atau 24 Dzulqadha 1287 H. KH. Hasyim Asy'ari merupakan anak dari pasangan Kyai Asy'ari dan Nyai Halimah. Ayahnya adalah ulama asal Demak yang merupakan keturunan ke delapan dari Jaka Tingkir. Jaka Tingkir merupakan Sultan Pajang di tahun 1568 dan anak dari Brawijaya IV yang menjadi raja Majapahit. Sedangkan ibunya adalah putri dari Kiai Utsman yang merupakan pendiri dan pengasuh pesantren Nggedang, sebelah utara Jombang. KH. Hasyim

⁴ Lukmanul Hakim. Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Studi Kitab *Adbul 'Alim Wal Muta'alim*. (2019)

⁵ J. Danandjaja. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Antropologi Indonesia, 2014)
Asy'ari merupakan putra ketiga dari sebelas bersaudara.

Sejak kecil, KH. Hasyim Asy'ari hidup dalam lingkungan pesantren muslim tradisional Gedang. Sebagaimana santri pada umumnya, KH. Hasyim Asy'ari senang belajar sejak belia. Pada umur lima tahun, KH. Hasyim Asy'ari pindah dari Gedang ke desa Keras yang merupakan tempat ayah dan ibunya akan membangun pesantren baru yaitu sebuah desa di sebelah selatan kota Jombang. KH. Hasyim Asy'ari menghabiskan masa kecilnya hingga usia 15 tahun yang kemudian meninggalkan Keras dan menjelajahi berbagai pesantren hingga ke Makkah⁶.

KH. Hasyim Asy'ari belajar dasar-dasar agama dari ayah dan kakenya. Sejak usia 15 tahun, KH. Hasyim Asy'ari telah menjelajahi berbagai pesantren seperti Pesantren Wonokoyo di Probolinggo, Pesantren Langitan di Tuban, Pesantren Trenggilis di Semarang, Pesantren Kademangan di Bangkalan dan Pesantren Siwalan di Sidoarjo⁷. Di pesantren Siwalan inilah KH. Hasyim Asy'ari menimba ilmu melalui Kyai Ya'qub yang merupakan pembimbing pesantren tersebut. Kyai Ya'qub memiliki pandangan luas terhadap ilmu agama. Sehingga KH. Hasyim Asy'ari menghabiskan banyak waktu disana yaitu kisaran lima tahun lamanya. Selain mendapatkan ilmu, disana KH. Hasyim Asy'ari menemukan istrinya yang merupakan putri dari Kyai Ya'qub tersebut yang bernama Chadidjah. KH. Hasyim Asy'ari menikahi istrinya pada usia 21 tahun yaitu pada tahun 1891.

Pada 1893, KH. Hasyim Asy'ari berangkat ke Makkah untuk memperdalam ilmu agama dan berguru kepada Syekh Mahfudh At-Tarmisi yang berasal dari Tremas, Jawa Timur yang menjadi pengajar di Masjidil Haram yang mengajar kitab hadits Shahih Al-Bukhari⁸. Untuk melengkapi pengetahuannya di bidang agama, KH. Hasyim Asy'ari kemudian berguru kepada Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabau. Dari berguru melalui Syekh Mahfudh At-Tarmisi, KH. Hasyim Asy'ari memperoleh ijazah tarikat Qadariah dan Naqsabandiah. Setelah tujuh tahun belajar di Makkah, KH. Hasyim Asy'ari pulang ke Jawa dan mendirikan pondok Pesantren Tebu Ireng di Jombang pada 26 Rabiul Awal 1317 H/1899 M. Ribuan santri menimba ilmu kepada KH. Hasyim Asy'ari. Setelah lulus dari pesantren Tebu Ireng, Jombang, tak sedikit dari santri-santrinya untuk tampil sebagai tokoh dan ulama kondang dan berpengaruh luas, antara lain: KH Abdul Wahab Hasbullah dari Pesantren Tambak Beras, Jombang, KH Bisri Syansuri dari Pesantren Denanyar, Jombang, KH R As'ad Syamsul Arifin, KH Wahid Hasyim yang merupakan anaknya, KH Achmad Shiddiq Syekh Sa'dullah al-Maimani yaitu mufti di Bombay, India, Syekh Umar Hamdan yang merupakan ahli hadis di Makkah, Al-Syihab Ahmad ibn Abdullah di Syiria, KH R

⁶ [Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Lamongan](http://ponpesm(a.unisla.ac.id/2019/11/04/kh-hasyim-asyari-1875-1947-m/). *KH. Hasyim Asy'ari (1875-1947 M)*.

[http://ponpesm\(a.unisla.ac.id/2019/11/04/kh-hasyim-asyari-1875-1947-m/](http://ponpesm(a.unisla.ac.id/2019/11/04/kh-hasyim-asyari-1875-1947-m/) (dikutip apada 31 mei 2021)

⁷ H. Hartono Margono. *KH. Hasyim Asy'ari dan Nahdlatul Ulama: Perkembangan Awal dan Kontemporer*. (Media Akademika, 2011)

⁸ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*. (Malang: Kalimasada Press, 1983)

Asnawi di Kudus, KH Dahlan di Kudus dan KH Shaleh di Tayu. Selain itu, KH. Hasyim Asy'ari juga mendirikan Nahdlatul Ulama (NU) pada 31 Januari 1926 bersama dengan Kyai Wahab Hasbullah yang menjadikannya kelompok yang berpengaruh di Indonesia. Tak hanya menjadikannya sebagai organisasi keagamaan, KH. Hasyim Asy'ari juga ikut langsung memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan resolusi jihadnya.⁹ Menurut sejarah, Kyai Wahab yang meletakkan konsep dasar perpolitikan dan keterampilan organisasi, sementara KH. Hasyim Asy'ari bertugas memberikan stempel basah, justifikasi dan legitimasi secara teologi. KH. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh yang gigih dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia yang dilandasi dengan cinta tanah air. Setelah 76 tahun, K.H. Hasyim Asy'ari pun tutup usia pada 7 Ramadhan 1366 M atau 25 Juli 1947 pada pukul 3 pagi¹⁰. Kepergian beliau ketempat peristirahatan terakhir, diantarkan bela sungkawa yang amat dalam dari hampir seluruh lapisan masyarakat, terutama dari para pejabat sipil maupun militer, kawan seperjuangan, para ulama, warga NU, dan khususnya para santri Tebuireng. Umat Islam telah kehilangan pemimpin besarnya yang kini berbaring di pusara beliau di tenggah Pesantren Tebuireng. Pada saat mengantar kepergiannya, sahabat dan saudara beliau, KH. Wahab hazbulloh, sempat mengemukakan kata sambutan yang pada intinya menjelaskan prinsip hidup KH. Hasyim Asy'ari, yakni, "berjuang terus dengan tiada mengenal surut, dan kalau perlu zonder istirahat".

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Secara Umum dan Pendidikan Islam

KH Hasyim Asy'ari telah menyumbangkan banyak hal, hal itu dapat dilihat dari beberapa pemikirannya tentang hal tersebut yaitu¹¹:

1. Teologi, dalam hal ini KH Hasyim Asy'ari mengatakan ada tiga tingkatan dalam mengartikan tuhan (*tahwid*), tingkatan pertama pujian terhadap keesaan tuhan hal ini dimiliki oleh orang *awam*, tingkatan kedua meliputi pengetahuan dan pengertian mengenai keesaan tuhan hal ini dimiliki oleh *Ulama'*, tingkatan ketiga tumbuh dari perasaan terdalam mengenai hakim agung dan hal ini dimiliki oleh para *Sufi*.
2. Ahlussunnah wal Jama'ah, Hasyim Asy'ari menerima doktrin ini karena sesuai dengan tujuan NU khususnya yang berkaitan dengan dengan membangun hubungan 'ulama' Indonesia yaitu mengikuti salah satu madzhab sunni dan menjaga kurikulum pesantren agar sesuai dengan prinsip-prinsip *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang berarti mengikuti ajaran nabi Muhammad dan perkataanulama'.
3. Tasawwuf, secara garis besar pemikiran tasawwuf KH Hasyim Asy'ari bertujuan memperbaiki perilaku umat Islam secara umum serta sesuai dengan prinsip prinsip

⁹ Dany. <https://www.boombastis.com/fakta-kh-hasyim-asyari-pendiri-nu/188554>

¹⁰ Ahmad Baso, K Ng H Agus Sunyoto, Rijal Mummaziq. KH. Hasyim Asy'ari ; *Pengabdian Seorang Kyai untuk Negeri* (Jakarta, 2017)

¹¹ Muhammad Rijal Fadli; Ajat Sudrajat, *Keislaman dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta, 2020)

ajaran Islam, dan dalam banyak hal pemikirannya banyak dipengaruhi oleh pemikiran Al-Ghazali.

4. Fiqh, dalam hal ini beliau menganut aliran madzhab empat yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.
5. Pemikiran Politik, pada dasarnya pemikiran politik Hasyim Asy'ari mengajak kepada semua umat Islam untuk membangun dan menjaga persatuan, menurutnya pondasi politik pemerintahan Islam itu mempunyai tiga tujuan yaitu: memberi persamaan bagi setiap muslim, melayani kepentingan rakyat dengan cara perundingan, menjaga keadilan.

KH. Hasyim asy'ari adalah seorang penulis yang produktif dalam semua bidang keilmuan Islam, namun dari sudut epistemologinya ada kesimpulan dari pemikirannya yaitu beliau memiliki pemikiran yang khas dan tipikal, KH. Hasyim Asy'ari selalu konsisten mengacu pada rujukan yang memiliki sumber otoritatif, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Di antara pemikiran beliau dalam bidang pendidikan adalah¹²:

1. Signifikansi pendidikan

Signifikansi pendidikan menurut KH Hasyim Asy'ari adalah upaya memanusiakan manusia secara utuh, sehingga manusia bisa taqwa kepada Allah SWT, dengan benar benar mengamalkan segala perintahnya dan menegakkan keadilan dimuka bumi, beramal shaleh dan maslahat, pantas menyandang predikat sebagai makhluk yang paling mulia dan lebih tinggi derajatnya dari segala jenis makhluk Allah yang lainnya.

2. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan menurut Hasyim Asy'ari adalah menjadi insan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan insan yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Karakteristik guru

KH. Hasyim Asy'ari menyebutkan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu; menjaga diri dari hal-hal yang menurunkan martabat, pandai mengajar, berwawasan luas, mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadist, cakap dan professional, kasih sayang, berwibawa, serta takut kepada Allah, tawadhu", zuhud dan khusyu'.

4. Tugas dan tanggung jawab murid

¹² DR.H. Samsul Rizal, M.A.. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Ciputat Pers: Jakarta. 2002)

a. Etika dalam belajar

Murid haruslah memiliki etika dalam belajar seperti membersihkan hati, membersihkan niat, pandai mengatur waktu, menyederhanakan makan dan minumserta berhati-hati, menyedikitkan tidur, menghindari kemalasan, dan meninggalkan hal-hal yang kurang berfaedah.

b. Etika terhadap guru

Meliputi memperhatikan guru, mengikuti jejak guru, memuliakan guru, bersabar terhadap kekerasan guru, duduk dengan rapi, berbicara sopan, dan tidak menyela guru.

c. Etika terhadap pelajaran

Meliputi memperhatikan ilmu yang bersifat fardhua'in, berhati-hati dalam menanggapi ikhtilaf para ulama, bercita-cita tinggi, senantiasa menganalisa dan menyimak ilmu, menanyakan apa yang tidak dipahami, selalu membawa catatan, belajar secara continue dan menanamkan rasa antusias belajar.

5. Sistem pendidikan

Dalam system pendidikan KH Hasyim Asy'ari berlandaskan Al-quran sebagai paradigmanya dalam hal ini, karena dengan berlandaskan dengan wahyu tuhan terwujud suatu system pendidikan yang komprehensif yaitu meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

6. Kurikulum pendidikan

Kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh KH Hasyim Asy'ari adalah Al-quran dan Hadist, fiqih, ushul fiqih, nahwu, shorof dan cenderung menerapkan system kurikulum pendidikan yang mengajarkan kitab kitab klasik.

7. Metode pengajaran

Dalam menentukan pilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dan mempertimbangkan tujuan, materi, maupun lingkungan pendidikan, bila mengacu pada pesantren maka metode yang digunakan adalah metode yang konvensional yaitu system sorogan, bandongan, wetonan, dengan kajian pokok kitab kitab klasik.

8. Proses belajar mengajar

Sesungguhnya keberhasilan dalam proses belajar mmengajar sangat dipengaruhi

oleh berbagai faktor di antaranya: guru, murid, tujuan pendidikan, kurikulum dan metode, dalam hal ini pemikiran KH Hasyim Asy'ari bisa dikatakan masih bersifat tradisional, karena dia memosisikan guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek, guru tidak hanya sebagai transmitor pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga sebagai pihak yang memberi pengaruh secara signifikan terhadap pembentukan perilaku (etika) peserta didik.

9. Evaluasi

Menurut KH Hasyim Asy'ari dalam proses evaluasi tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan murid terhadap materi namun juga untuk mengetahui sejauh mana upaya internalisasi nilai-nilai dalam peserta didik bias diserap dalam kehidupan sehari-hari. Adapun untuk mengukur tingkat keberhasilan seorang guru dalam mendidik akhlak pada peserta didik lebih ditekankan kepada pengamatan kehidupan santri sehari-harinya. Sehingga mengenai hal evaluasi tidak menggunakan standarisasi nilai, namun mereka sudah dianggap baik bila mereka sudah bisa mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Karya dari Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim telah membuktikan dirinya sebagai sosok ulama yang mampu mewariskan dua hal yaitu: ilmu dan amal. Karnya-karyanya telah membentuk sebuah karakter keberagaman yang khas ke Indonesia, yang mampu beradaptasi dengan kebudayaan lokal dan tradisi-tradisi yang berkembang, khususnya tradisi Jawa. KH. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh yang sangat berpengaruh di Indonesia. KH. Hasyim Asy'ari telah mengeluarkan banyak karya, diantaranya¹³:

1. At-Tibyanfi al-Nahy'an Muqatha'at al-Arham wa al-Aqarib wa al-Ikhwan.

Kitab ini berisi tentang penjelasan mengenai pentingnya membangun persaudaraan di tengah perbedaan serta memberikan penjelasan akan bahayanya memutus tali persaudaraan atau silaturahmi. Kitab ini selesai ditulis pada hari Senin, 20 Syawal 1260 H dan kemudian diterbitkan oleh Muktabah al-Turats al-Islami, Pesantren Tebuireng.

2. Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam'iyyat Nahdlatul Ulama.

Kitab ini berisikan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Terutama berkaitan dengan NU. Dalam kitab tersebut, KH. Hasyim Asy'ari mengutip beberapa ayat dan hadits yang menjadi landasannya dalam mendirikan NU. Bagi penggerak NU, kitab tersebut barangkali dapat dikatakan sebagai bacaan wajib mereka atau sumber dalam pengajaran disana.

¹³ Mu'min, *Kiprah Kyai Hasyim Asyari dalam Diskursur Hadits di Indonesia*. (Bandung, 2017)

3. *Risalah fi Ta'kid al-Akhdzi bi Mazhab al-A'immah al-Arba'ah.*

Dalam kitab ini, KH. Hasyim Asy'ari tidak sekedar menjelaskan pemikiran empat imam madzhab, yakni Imam Syafi'i, Imam Malik, Imam Abu Hanifah dan Imam Abu Ahmad bin Hanbal. Namun, ia juga memaparkan alasan-alasan kenapa pemikiran di antara keempat imam itu patut kita jadikan rujukan.

4. *Arba'ina Haditsan Tata'allaqu bi Mabadi' Jam'iyat Nahdlatul Ulama.*

Sebagaimana judulnya, kitab ini berisi empat puluh hadits pilihan yang sangat tepat dijadikan pedoman oleh warga NU. Hadits yang dipilih oleh KH. Hasyim Asy'ari terutama berkaitan dengan hadits-hadits yang menjelaskan pentingnya memegang prinsip dalam kehidupan yang penuh dengan rintangan dan hambatan ini.

5. *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim fi ma Yanhaju Ilaih al-Muta'allim fi Maqamati Ta'limihi.*

Pada dasarnya, kitab ini merupakan *resume* dari kitab *Adab al-Mu'allim* karya Syekh Muhammad bin Sahnun, *Ta'lim al-Muta'allim fi Thariqat al-Ta'allum* karya Syekh Burhanuddin az-Zarnuji, dan *Tadzkirot al-Syaml wa al-Mutakalli fi Adab al-Alim wa al-Muta'allim* karya Syekh Ibnu Jamaah. Meskipun merupakan bentuk *resume* dari kitab-kitab tersebut, tetapi dalam kitab tersebut kita dapat mengetahui betapa besar perhatian KH. Hasyim Asy'ari terhadap dunia pendidikan.

6. *Rasalah Ahl aas-Sunnah wa al-Jamaah fi Hadts al-Mauta wa Syuruth as-Sa'ah wa Bayani Mafhum as-Sunnah wa al-Bid'ah.*

Karya KH. Hasyim Asy'ari yang satu ini barangkali dapat dikatakan sebagai kitab yang relevan untuk dikaji saat ini. Hal tersebut karena di dalamnya banyak membahas tentang bagaimana sebenarnya penegasan antara sunnah dan bid'ah. Secara tidak langsung, kitab tersebut banyak membahas persoalan-persoalan yang bakal muncul di kemudian hari, terutama saat ini.

7. *Mawa'idh.*

Karangan ini berisi nasihat bagaimana menyelesaikan masalah yang muncul di tengah umat akibat hilangnya kebersamaan dalam membangun keberdayaan. Karangan ini pernah disiarkan dalam kongres XI Nahdlatul Ulama pada 1935, yang diselenggarakan di Bandung. Karya ini juga diterjemahkan oleh Prof. Buya Hamka dalam majalah Panji Masyarakat Nomor 5 tanggal 15 Agustus 1959.

8. *Al-Nur al-Mubin fi Mahabati Sayyid al-Mursalin.*

kitab ini merupakan seruan agar setiap Muslim mencintai Rasulullah SAW dengan cara mengirimkan shalawat setiap saat dan mengikuti segala ajarannya. Selain itu, kitab ini juga berisi biografi Rasulullah SAW dan akhlakunya yang begitu mulia.

9. Al-Tanbihat al-Wajibat liman Yasna' al-Mawlid bi al-Mungkarat.

kitab ini berisi peringatan tentang hal-hal yang harus diperhatikan saat merayakan Maulid Nabi. Kita tahu bahwa tradisi merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu tradisi yang khas kalangan Muslim tradisional. Karena itu, agar perayaan berjalan dengan baik, sebagaimana tujuan utama di balik perayaan tersebut, kitab ini dapat dijadikan rujukan. Kitab ini selesai ditulis pada tanggal 14 Rabi'ul Tsani 1355, yang diterbitkan pertama kali oleh Maktabah al-Turats al-Islami, Tebuireng.

10. Ziyadat Ta'liqat 'ala' Mandzumah Syaikh 'Abdullah bin Yasinal-Fasuruani.

Kitab ini berisi perdebatan antara kiai Hasyim dan Syaikh Abdullah bin Yasin.

11. Dwa'il Misbah fi Bayan ahkam al-Nikah.

kitab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan, mulai dari aspek hukum, syarat, rukun, hingga hak-hak pernikahan.

12. Al-Dzurrah al-Muntasyirah fi Masail Tis'asyarah.

Kitab ini berisi 19 masalah tentang kajian wali dan thariqah. Ada 19 masalah yang dibahas dalam buku ini.

13. Al-Risalah fi al-'Aqid.

Kitab ini ditulis dalam bahasa jawa, berisi masalah-masalah yang berkaitan dengan tauhid.

14. Al-Risalah fi al-Tasawuf.

Kitab ini juga ditulis dalam bahasa jawa, berisi masalah tasawuf. Kitab ini dicetak dalam satu buku dengan kitab al-Risalah fi al-'Aqid.

Dalam beberapa karya KH. Hasyim Asy'ari tersebut, kita dapat menyimpulkan betapa besar dan luasnya perhatian KH. Hasyim Asy'ari terhadap agama serta betapa mendalamnya pengetahuannya di bidang tersebut. Karya-karya KH. Hasyim Asy'ari itu menjadi bukti tak terbantahkan betapa beliau memang merupakan seorang ulama *sammujtahid* yang telah banyak menghasilkan berbagai warisan tak ternilai, baik dari segi keilmuan maupun dari segi keorganisasian seperti halnya NU.

Kesimpulan

Dari penelitian diatas, dapat diketahui tentang riwayat KH. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh terkemuka dalam pendidikan Islam. KH. Hasyim Asy'ari lahir di Jombang, Jawa Timur yaitu pada Selasa, 14 Februari 1871 M atau 24 Dzulq'adah 1287 H dan wafat pada 7 Ramadhan 1366 M atau 25 Juli 1947 pada pukul 3 pagi. KH. Hasyim Asy'ari lahir dan dibesarkan dikeluarganya yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang baik. KH. Hasyim Asy'ari lahir dan tinggal di area pesantren, sehingga membuatnya terbiasa dalam mempelajari berbagai ilmu agama seperti pendidikan Islam. KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu tokoh pendiri Nahdlatul Ulama (NU) yang masih berdiri sampai sekarang. KH. Hasyim Asy'ari telah mengeluarkan banyak karya yang masih dipergunakan pada pengajaran di pesantren-pesantren. Selain itu, kita juga bisa mengetahui berbagai karya yang telah dihasilkan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Karya-karya KH. Hasyim Asy'ari itu menjadi bukti tak terbantahkan betapa beliau memang merupakan seorang ulama *sam mujtahid* yang telah banyak menghasilkan berbagai warisan tak ternilai.

Referensi

- Arifin, Imron. (1983). *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*. Malang: Kalimasada Press
- Bahawani, Imam. (1987). *Segi-segi pendidikan Islam*. Surabaya: Al-iklas
- Baso, Ahmad, Sunyoto, Agus, Mummaziq, Rijal. (2017). *KH. Hasyim Asy'ari; Pengabdian Seorang Kyai untuk Negeri*. Jakarta
- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia.
- Dany. <https://www.boombastis.com/fakta-kh-hasyim-asyari-pendiri-nu/188554>
- Fadli, Muhammad Rijal, Sudrajat, Ajat. (2020). *Keislaman dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta
- Hakim, Lukmanul. (2019). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Abdul 'Alim Wal Muta'alim*.
- Margono, Hartono. (2011). *KH. Hasyim Asy'ari dan Nahdlatul Ulama: Perkembangan Awal dan Kontemporer*. Media Akademika
- Marimba, Ahmad D. (1974). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Mu'min. (2017). *Kiprah Kyai Hasyim Asyari dalam Diskursus Hadits di Indonesia*. Bandung

Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Lamongan. KH. Hasyim Asy'ari (1875-1947 M). [http://ponpesm\(a.unisla.ac.id/2019/11/04/kh-hasyim-asyari-1875-1947-m/](http://ponpesm(a.unisla.ac.id/2019/11/04/kh-hasyim-asyari-1875-1947-m/)
(dikutip apada 31 mei 2021)

Rizal, Samsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers

W, Dhevin M.Q Agus Puspita. (2019). *Pemikiran Pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari*. Jember